

WIDYA AKSARA Jurnal Agama Hindu

Volume 29 Nomor 2 September 2024

DHARMASANTI AGEN PEMBELAJARAN

Oleh:

Sujaelanto

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Jawa Dwipa Klaten Jawa Tengah

Email: sujaelanto@gmail.com

ABSTRACT

Educational values are not only obtained from formal education, but can be obtained at any time, including dharmasanti activities. Dharmasanti is a series of Nyepi holy day activities by Hindus in Indonesia and its implementation is adjusted to the level and conditions of Hindus. Dharmasanti is a profane Hindu religious activity which is full of sources of Hindu educational values. What learning sources are obtained from dharmasanti activities in Jenawi Karanganyar? This study aims to explore what teaching sources are available during the dharmasanti event in Jenawawi Karanganyar in April 2024. Data were obtained through observation and documentation, and analyzed using social cognitive theory. The results obtained from this study are that Dharmasanti is a method of fostering Hindus that is full of Hindu religious values that are explicit and implicit in each session of the dharmasanti event. The series of dharmasanti events for Jenawi Hindus include filling in artistic melodies, dance performances, reading the Weda Wakya, singing Indonesia Raya, reciting the oath, welcoming speeches and dharmawaca. The series of dharmasanti events are not only presented to complement formal and ritual activities, but the values contained in each session of the event provide motivation and inspiration for Hindus in carrying out sradha and devotion to God, the country and others. The role of dharmasanti as a Hindu learning agent is as a facilitator, motivator, and provider of inspiration for Hindu learning in Jenawai. Dharmasanti as a place for Hindus to socialize (silaturami) with Hindu figures and regional leaders to carry out religious dharma and state dharma.

Keywords: Dharmasanti, learning

ABSTRAK

Nilai pendidikan tidak saja diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh disetiap saat, termasuk kegiatan dharmasanti. Dharmasanti adalah rangkaian kegiatan hari suci Nyepi oleh umat Hindu di Indonesia dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tingkatan dan kondisi umat Hindu. Dharmasanti merupakan kegiatan keagamaan Hindu yang bersifat profan yang didalamnya sarat sumber nilai pendidikan Hindu. Sumber belajar apa saja yang didapat dari kegiatan dharmasanti di Jenawi Karanganyar? Penelitian ini bertujuan untuk menggali sumber ajar apa saja yang ada pada saat acara dharmasanti di Jenawawi Karanganyar pada bulan April 2024. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, dan di analisis dengan teori social kognitif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Dharmasanti adalah metode pembinaan umat Hindu yang sarat dengan bahan nilai agama Hindu yang tersurat dan tersirat dalam setiap sesi acara dharmasanti. Rangkaian acara dharmasanti umat Hindu Jenawi meliputi pengisian melodi seni, penampilan tari, pembacaan weda wakya, melagukan Indonesia raya, pengucapan ikrar, sambutan dan dharmawaca. Rangkaian acara dharmasanti tidak saja disajikan untuk melengkapi kegiatan secara formal dan ritual, tetapi nilai-nilai terkandung disetiap sesi acara memberikan motivasi dan inspirasi umat Hindu dalam menjalankan sradha dan bakti kepada

Tuhan, negara dan sesamanya. Peran dharmasanti sebagai agen pembelajaran Hindu adalah sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi pembelajaran umat Hindu di Jenawai. Dharmasanti sebagai tempat untuk bersimakrama (silaturami) umat Hindu dengan para tokoh umat Hindu serta pemimpin wilayah untuk melaksanakan dharma agama dan dharma negara. Kata kunci; *Dharmasanti, belajar*

Pendahuluan

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan mempunyai dua dimensi yang saling bertautan, *Pertama* pendidikan merupakan suatu hak azasi manusia, *Kedua* pendidikan merupakan suatu proses (Tilaar.2011.13). Dari kedua dimesi tersebut menyiratkan bahwa kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan setiap insan manusia adalah mutlak dan didapatkan dengan melalui tahapan/proses seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik. Pendidikan sebagai bentuk institusi, sedangkan belajar sebagai wujudnya adalah adanya perubahan tingkah laku. Untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku menjadi dewasa dan lebih baik, individu diprogram mengikuti proses belajar secara formal di lembaga pendidikan. Sedangkan proses belajar yang tidak formal dapat diperoleh di keluarga dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan keluarga dan masyarakat sebagai tempat belajar non formal karena disana terdapat berbagai sumber belajar untuk membentuk karakter individu. Sumber belajar yang ada di masyarakat, jika di respon akan mewujudkan perilaku. Hal yang sering dikawatirkan setiap orang ketika sumber belajar yang direspon membentuk perilaku yang bertentangan dengan norma masyarakat. Oleh karena itu seyogyanya setiap individu hendaknya mampu menyaring sumber belajar yang bisa ditiru sebagai proses belajar membuahakan perilaku yang tidak bertentangan dengan norma yang ada. Proses memilih mana yang berguna tergantung dari kemampuan individu, sedangkan untuk anak-anak perlu bantuan dari orang tuanya.

Proses belajar memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi anak. Keberhasilan pembelajaran tergantung juga pada agen-agen belajar. Guru termasuk agen belajar yang berperan sebagai perantara yang mentranspormasikan pengetahuan. Belajar tidak saja diperoleh dari aktifitas guru dalam mentranspromasikan penegetahuannya di kelas, tetapi dapat diperoleh dari pengalaman mereka menghadiri dharmasanti. Dengan demikian dharmasanti sebagai obyek belajar dan juga sebagai subyek belajar.

Dharmasanti merupakan rangkaian kegiatan hari suci Nyepi tahun baru saka, yang tahun 2024 ini adalah peringatan tahu baru saka 1946. Tingkatan kegiatan dharmasanti biasanya mengikuti struktur hirarki wilayah, sehingga pelaksanaanya ada yang dilakukan tingkat nasional, tingkat provinsi hingga di tingkat kelurahan/desa. Dharmasanti merupakan rangkaian puncak hari raya Nyepi yang dilakukan umat Hindu dengan menampilkan beberapa acara dan kesemarakan kegiatan dharmasanti tergantung dari kondisi umat Hindu.

Dharmasanti sebagai kegiatan keagamaan Hindu yang bersifat formal dan juga sacral, sehingga acara yang disajikan mengikuti pola protokolerism, sehingga kegiatan tersebut disesuaikan dengan kehadiran pimpinan yang di undang. Untuk menjaga kekhidmatan dan kelancaran proses acara, kegiatan dharma santi ada menggunakan jasa event organizer (EO). Kegiatan dharma santi yang merupakan bagian dari masyarakat agama Hindu yang di dalamnya terdapat penampilan kesenian, pembacaan kitab suci, pesan-pesan dari tokoh agama dan juga dari pembimpin daerah, sehingga apa yang ditampilkan tersirat dan tersurat pesan-pesan dharma yang di duga mengandung sumber belajar dalam rangka menumbuhkan proses kedewasaan dan menambah ketahanan sradha dan bakti umat Hindu di Jenawi dan sekitarnya. Oleh karena itu dalam artikel ini akan di kupas kegiatan dharmasanti di Jenawi sebagai agen pembelajaran.

Pembahasan

1) *Dharma Santi sebagai Bagian Metode Pembinaan Umat Hindu*

Dharmasanti adalah rangkaian kegiatan hari raya Nyepi. Secara garis besar, rangkaian hari raya Nyepi adalah upacara Melasti, upacara Taur, pelaksanaan Brata Nyepi dan Ngembag Geni. Upacara Melasti adalah upacara yang bertujuan untuk mensucikan diri dalam rangka melakukan Catur Brata Nyepi. Upacara Melasti dilakukan di Pantai, danau atau tempat sumber mata air. Upacara Taur yang dalam rangkaian Nyepi dikenal dengan Taur ke Sanga yang dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan brata Nyepi yang bertepatan pada Tilem ke Sanga. Upacara ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara buana agung dan buana alit (makro kosmos dan mikro kosmos), menyelarsakan makhluk hidup di dunia ini baik yang kasat mata maupun tidak.

Pelaksanaan Catur Brata Penyepian dengan melakukan amati Geni, amati Karya, amati Lelungan dan amati Lelanguan. Amati Geni adalah simbolis kegiatan manusia yang tidak bersentuhan dengan sifat-sifat pemaarah, dengki, benci dan sebagainya yang berkisar pada ranah pengendalian pikiran. Amati karya adalah simbolis manusia menghentikan sementara aktifitas kerja rutinitas pada saat hari Nyepi. Amati Lelungan adalah tidak melakukan bepergian. Amati Lelanguan adalah tidak melakukan atraksi seni. Sederatan tindakan yang akral ini bagi umat Hindu masih terdapat kelonggaran untuk tidak melakukan catur brata Nyepi, seperti orang sakit, anak kecil, Wanita yang baru melahirkan, artinya boleh tidak melakukan secara penuh ke empat brata pada saat hari Nyepi. Upacara Ngembag Geni adalah upacara keagamaan Hindu sebagai finising pelaksanaan brata Nyepi. Proses pelaksanaan Nyepi secara ritual berakhir pada acara Ngembag Geni. Namun pelaksanaan rangkaian hari Nyepi yang dianggap sebagai hari raya Hindu yang Istimewa, dilakukan acara dharmasanti. Keistimewaan hari raya Nyepi bagi umat Hindu di Indonesia karena dalam menjalankan brata Nyepi, umat Hindu oleh pemerintah di jadikan hari libur secara nasional, sehingga dengan adanya libur nasional pada hari Nyepi memberikan dampak yang positif dalam kehidupan umat beragama di Indonesia. Hari raya Nyepi dirayakan sebagai hari libur nasional pertama pada tahun 1983, setelah perjuangan dan proses yang cukup lama mengajukan hari libur nasional. Pada masa Presiden Soeharto, hari traya Nyepi resmi menjadi libur secara nasional setelah diterbitkan Surat Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1983 pada 19 Januari 1983 tentang penetapan Hari Raya Nyepi dan Waisak sebagai hari libur nasional(Kompas.com).

Lembaga agama Hindu (parisada) dalam memberikan pelayanan dan pembinaan umat Hindu melalui metode Sad Dharma yang merupakan sumber produk hukum Hindu. Merujuk pada hasil pesamuhan agung PHDI tahun 1988 penggunaan strategi Sad Dharma. Sad dharma adalah enam cara pembinaan umat dan strategi untuk menanamkan nilai ajaran Hindu ke dalam jiwa sanubari untuk memperkuat sradha dan bakti. yang terdiri Dharmawacana, Dharmatula, Dharmagita, Dharmayatra, Dharmasadana dan Dharmasanti (Ayu Widha Erlia.2023). Dharma wacana adalah strategi pembinaan umat Hindu melalui komunikasi satu arah yang dilakukan oleh komunikator (pendharma wacana) kepada komunikan (umat yang mendengarkan). Metode dharma wacana sering kali dilakukan pada cara pembinaan mental karyawan pada sebuah organisasi atau dilakukan di pura pada saat hari besar keagamaan. Dharma tula adalah pembinaan yang dilakukan dengan melalui model berdiskusi, sarasehan yang alur komunikasi dilakukan dua arah yang saling memberi dan menerima. Dalam proses dharma tula mereka akan saling menukar pemahaman sehingga akan menambah wawasan peserta dharma tula. Dharma yatra adalah model pembinaan umat Hindu dengan melakukan kunjungan ke tempat suci Hindu sehingga akan menambah wawasan. Dharma yatra dikenal juga dengan istilah Dharma yatra yakni mengunjungi tempat suci agama Hindu dengan melakukan doa Bersama-sama. Dharma gita adalah strategi pembinaan agama Hindu melalui media seni suara. Pembinaan melalui Dharma gita saat ini lebih populer sebagai ajang pergulatan prestasi agama Hindu melalui baca kitab suci. Dharma sadana strategi pembinaan agama Hindu melalui realisasi diri terhadap nilai ajaran Hindu sesuai dengan dengan kemampuan masing-masing. Dharma santi merupakan metode pembinaan umat Hindu melalui pelaksanaan nilai-nilai hari raya agama (Nyepi).

Dharmasanti merupakan bagian dari enam cabang sad dharma atau enam cara umat Hindu untuk menyebar luaskan ajaran dharma/ agama, merupakan moment yang tepat untuk belajar, dan mengaplikasikan nilai ajaran Hindu. Dharma santi menjadi ajang *ngangsu kawruh* (memahami kebenaran) karena dharma santi titik temu dari berbagai dimensi usia serta tingkat

pemahaman agama yang berbeda, karena subyek dharma santi adalah umat Hindu yang heterogen.

2) *Dharmasanti Hari Nyepi Tahun Baru 1946 Saka di Jenawi Kabupaten Karanganyar*

Hari Kamis 18 April 2024, Saya ditugaskan dari organisasi untuk menghadiri pelaksanaan dharmasanti di kecamatan Juwangi Karanganyar. Saya berangkat dari rumah jam 05.30 karena jarak yang ditempuh sekitar 70 kilometer. Lokasinya di lereng Gurung Lawu, jalan berkelok-kelok, panorama tanaman sayur mayur, saya mengendarai mobil dengan pelan-pelan untuk menikmati udara yang segar. Hampir sampai tiba di lokasi melihat suasana pegunungan yang asri bertemu dengan seorang nenek jalan kaki di jalanan yang menanjak memakai kebaya beserta selendang kuning (senteng di Bali) yang diikatkan di pinggang, saya tidak habis pikir ia adalah orang Hindu dan saya yakin akan menghadiri Dharma Santi di Jenawi. Padahal jarak masih lumayan jauh ke lokasi. Akhirnya nenek tersebut saya tanya dan bujuk untuk bersedia naik mobil. Saat di dalam modil nenek tersebut saya tanya “apakah juga menuju tempat dharmasanti?”, Jawabnya “benar”. Saya bertanya lagi “Nek kok nggak di antar cucu atau putranya? jawabannya “ngantar anak sama istrinya juga”. Ceritera sang nenek tersebut memberikan inspirasi bahwa menghadiri dharmasanti sangat penting dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama, dan juga moment yang tepat untuk bisa melihat acara dharmasanti yang jaraknya dari rumahnya sekitar dua kilometer (2 Km). Ia rela jalan kaki berusaha hadir tepat waktu adalah hal yang luar biasa sebagai wujud kedisiplinan. Kehadirannya sebenarnya hanyalah untuk duduk, mendengar dan melihat atraksi-atraksi hiburan yang disusun oleh panitia. Selain para orang tua yang hadir, juga terdapat para remaja, serta anak-anak yang riang gembira mengikuti menunggu acara dharmasanti dimulai. Undangan kelompok istimewa secara bergiliran hadir adalah tokoh agama setempat, Parisada Kecamatan Jenawi, Parisada Kabupaten Karanganyar, Parisada Provinsi Jawa Tengah, Kepala Desa Trengguli, Camat Jenawi, Kapolsek Jenawi, Danramil Jenawi dan Pj Bupati Karanganyar.

Pelaksanaan dharmasanti dilakukan siang hari bertempat di halaman pura Giri Loka Desa Trengguli kecamatan Jenawi Karanganyar. Halaman pura yang cukup luas sehingga cocok untuk melakukan kegiatan keagamaan Hindu, karena di area pura tersebut terdapat sebuah Gedung balai pertemuan yang cukup luas. Namun panitia tidak memilih tempat tersebut sehingga memilih lahan kosong yang disulap dengan mendirikan tenda-tenda dengan hiasan dekorasi dan panggung yang cukup megah untuk ukuran kegiatan agama di wilayah Jenawi. Kegiatan dharmasanti tidak saja dilakukan oleh umat Hindu setempat, tetapi juga melibatkan beberapa umat lain seperti bidang keagamaan, parkir. Hal ini menunjukkan tata kehidupan masyarakat Jenawi yang masih menunjukkan pola kehidupan gotong royong yang sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Kegiatan dharmasanti berjalan dengan lancar dan sukses menghadirkan pejabat Bupati Karanganyar.

Kesuksesan kegiatan dharma santi tidak semata karena keberhasilan panitia dalam meminige acara, tetapi juga karena kompaknya umat serta dukungan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut terlihat dari berbagai elemen masyarakat Jenawi yang turut mendukung suksesnya acara. Terlihat penataan parkir para tamu undangan dan umat Hindu yang membawa kendaraan bermotor di tata dan diatur rapi yang melibatkan person Linmas dari kelurahan setempat serta dibantu pemuda lintas agama yang turut membantu ketertiban kendaraan yang berlalu lalang. Melihat kondisi Masyarakat yang demikian ramah dan baik disimpulkan bahwa kehidupan umat beragama di Jenawi adalah toleran.



RUNDOWN KEGIATAN DHARMA SHANTI TAHUN 2024
KECAMATAN JENAWI

Hari, tanggal : Kamis, 18 April 2024
 Waktu : 09.30 WIB – selesai

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	08.45 – 09.20	Melody Hindu	Melody Hindu
2	09.30 – 09.40	Gambyong	Pasraman Margo Mulyo
3	09.40 WIB	Pembukaan	Panitia
4	09.40 – 09.50 WIB	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Panitia
5	09.50 – 10.00 WIB	Pembacaan Sloka	Panitia
6	10.00 – 10.05 WIB	Do'a	Pdt Sunarno
7	10.05 – 10.15 WIB	Penampilan Tari Anak-Anak	Panitia
8	10.15 – 10.25 WIB	Laporan Penyelenggaraan Kegiatan	Panitia
9	10.25 – 10.35 WIB	Ikrar Dharma Shanti	Ketua PHDI Kecamatan Jenawi
10	10.35 – 10.45 WIB	Sambutan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar	Kakan Kemenag Karanganyar
11	10.45 – 11.00 WIB	Sambutan Pembimas Hindu Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah	Eko Pujianto, S.Ag
12	11.00 – 11.10 WIB	Sambutan dan Membuka Acara oleh Pj. Bupati Karanganyar	Pj. Bupati Karanganyar
13	11.10 – 11.25 WIB	Penampilan Tari Sesaji	Panitia
14	11.25 – 11.30 WIB	Penampilan Tari Rangde	Panitia
15	11.30 – 12.00 WIB	Dharma Wacana	Dis. Sujaelanto, M.Pd.H
16	12.00 WIB	Penutup	Panitia

Sumber : Panitia
 Dharmasanti Jenawi 2024



Menilik dari rentetan acara yang disusun panitia, kelihatannya berbeda dengan susunan kegiatan dharma santi di daerah lain di Jawa Tengah. Hal ini kemungkinan menunjukkan kreatifitas dan ada beberapa ide yang diselipkan tokoh agama Hindu setempat untuk dimasukkan dalam rundwoun acara. Beberapa tokoh agama yang dapat dikonfirmasi adalah untuk mengikat umat Hindu Jenawi agar apa yang mereka ikrarkan secara bersama-sama menjadi benteng pertahanan sebagai pemeluk Hindu. Apakah sebelum dilakukan kegiatan dharmasanti ada hal yang berbeda terhadap keberadaan Hindu di Jenawi sekarang ini? Perbedaan memang ada, secara kualitas umat Hindu di Jenawi sudah maju, melek kitab suci dibanding era tahun 1980 an, secara kuantias jumlah umat Hindu di Jenawi cukup banyak, tetapi sekarang ini ada sedikit penurunan jumlah umat. Fenomena yang demikian ini di tangkap oleh beberapa tokoh Jenawi untuk

menambah sradha dan bakti agar tetap menjadi. Oleh karena itu acara dharma santi yang dilaksanakan tidak saja menjadi agenda tahunan hari raya Nyepi tetapi juga menambah sradha dan bakti.

3) *Dharma Santi sumber pembelajaran*

Seperti biasanya dharma santi didahului acara Pujastuti, namun kali ini susunan dharmasanti di Jenawi didahului dengan acara melodi Hindu. Dari segi estetika, penampilan acara melodi Hindu yang dirancang oleh panitia Dharmasanti di Jenawi di susun di awal acara adalah untuk memberikan hiburan pengunjung dharmasanti. Atraksi melodi Hindu tersebut diiringi permainan alat music sederhana dengan alat instrument seperti gitar, bas, seruling, kajan yang diiringi lagu lirik milenial dengan syair yang syarat ajaran Hindu. Pentas music/melodi Hindu merupakan bentuk kreatifitas remaja Hindu dalam mengapresiasi bakat mereka dalam bidang seni suara yang didirikan oleh kelompok remaja Hindu Jenawi. Sekumpulan anak remaja ini yang dilahirkan di jaman mellienum yang umumnya lahir di atas tahun 1990 an dan mereka juga pernah menciptakan lirik lagu kerohanian Hindu, dan beberapa karyanya ada yang ditayangkan di media youtube. Apa yang mereka lakukan adalah semacam model siar agama melalui media music, walaupun sasarannya hanyalah golongan remaja yang milenial dan sebenarnya tidak menjadi perhitungan untuk generasi X yang biasanya lebih cenderung kepada music tradisional. Dari beberapa keterangan yangh diperoleh dari umat Hindu, bahwa anak-anak remaja Jenawi ada yang memiliki bakat seni, sehingga para tokoh Hindu mendukung bakat seni tersebut. Bakat seni yang mereka miliki direstui panitia penyelenggara untuk mementaskan kemampuannya pada acara dharmasanti. Alunan music yang sederhana dan melankolis serta syair-syair yang dinyanyikan mendapat perhatian para tamu undangan. Syair sarat dengan bahasa Hindu, dan ada yang disusun dalam bahasa pantun. Tamu undangan yang non Hindu kelihatannya menyukai dan memahami pesan makna lagu dimaksud. Syair disusun dengan Bahasa sastra yang juga diselipkan beberapa kata Bahasa Sansekerta. Penjiwaan sang penyanyi solo dalam pentas music/melodi Hindu adalah cara mereka untuk menginternasionalikan nilai ajaran Hindu model remaja milenial dan bakat mereka patut diapresiasi. Syair yang ditampilkan remaja Hindu melalui media music menjadi bentuk transpormasi pendidikan Hindu. Peran inilah yang menjadi wujud nyata bahwa dharmasanti merupakan metode pembinaan ajaran Hindu.

Acara yang kedua adalah tari gambyong. Tari ini adalah sebagai tari pembukaan dan sekaligus sebagai tari penyambutan. Gambyong merupakan salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal dari wilayah Surakarta dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Gambyong bukanlah satu tarian saja melainkan terdiri dari bermacam-macam koreografi, yang paling dikenal adalah Tari Gambyong Pareanom (dengan beberapa variasi) dan Tari

Gambyong Pangkur (dengan beberapa variasi). Meskipun banyak macamnya, tarian ini memiliki dasar gerakan yang sama, yaitu gerakan tarian tayub/ledhek. Pada dasarnya, gambyong dicipta untuk penari tunggal, tetapi sekarang lebih sering dibawakan oleh beberapa penari (https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Gambyong). Dalam acara dhramasati di Jenawi, tari gambyong pareanom di bawakan tiga orang penari perempuan yang ditampilkan oleh remaja Hindu Jenawi. Walaupun penampilan tari gambyong ditampilkan oleh remaja tetapi penampilannya cukup mempesona. Setelah penampilan tari gambyong pareanom dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesiaraya yang diiringi music.... yang diambil dari youteber yang disediakan oleh panitia dan diikuti semua yang hadir dengan sikap berdiri dinyanyikan dengan suasana yang khidmad. Pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesiaraya, suasana dan batin menyatu dan tiap orang akan menanggalkan peran sebagai wakil dari mana. Mereka akan menegakkan bahu dengan memberikan sikap pandangan dengan menghormat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi yang demikian merupakan gambaran tentang kecintaan terhadap wawasan kebangsaan, cinta kepada tanah air, cinta kepada negara (pemerintah).

Pembacaan weda wakyu dilakukan dua orang putri dari Jenawi memakai kebaya dengan suara yang merdu dan dinyanyikan dengan alunan lirik yang dipadukan dengan kidung daerah setempat (Jawa). Satu orang bertugas sebagai pembawaca dan yang lain meterjemahkan syair Bhagawadgita yang berbahasa Sanskerta. Para undangan menyimak arti dan makna syair tersebut. Acara berlangsung dalam suasana yang kidmat, seolah mereka terhanyut dalam suasana dunia Rohani Hindu. Dua remaja putri yang bertugas sebagai pembaca dan penterjemah, terkesan menghantar peserta dharmasanti untuk memahami makna nilai dharma melalui symbol alunan suara yang merdu melalui wedawakya. Makna Fungsi pembacaan wedawakya adalah salah satu media untuk penyebaran nilai dharma (kebenaran). Penyebaran nilai dharma tak sebatas dikalangan umat Hindu, tetapi dharma boleh disampaikan kepada orang lain, Yajur Weda menyebutkan sebagai berikut; *yathemām vācam kalyāṇi māvadāni janebyaḥ, brahmarājanyābhyām sūdrāya cāryāya ca svāya cāraṇāya ca, priyo devānām dakṣiṇāyai dāturiha bhūyāsarnayam me kāmah samṛdhyatāmupa mādo namatu*. Artinya; Saya menyampaikan kepada semua orang pengucapan penghormatan ini, pada pendeta dan orang terkenal. Sudra dan Arya, satu dari anggota keluarga kami dan orang asing. Semoga yang terhormat Dewa-dewa dan pemberi kebahagiaan. Penuhilah harapan saya. Jadilah bagian saya (Yajur Weda XXVI.2.)

Syair yang dibaca dalam pembacaan wedawakya adalah kitab Bagawadgita dengan mengambil dua bait. Pembacaan weda wakyu yang umumnya menggunakan pembacaantetapi untuk kali ini dilantunkan dengan sedikit mengubah lirik dipadukan dengan kidung di Jawa. Model pembacaan ini sebenarnya ingin memadukan tradisi Hindu (wedawakya) yang dibalut dengan tradisi Jawa yang tujuannya adalah untuk menyebarkan nilai ajaran Hindu dengan mengembangkan kearifan lokal.

Pada sesi acara tari anak-anak menampilkan tari dari anak-anak Pasraman Pratama Widya (setingkatTaman Kanak-kanak) Cahaya Saraswati yang menampilkan tarian jenaka dengan memakai kostum bercirikan Hindu (memakai destar ala Bali yang terbuat dari steropom). Mereka menari dengan gerakan tangan dan kaki yang terkadang tidak serasi menyebabkan hadirin tertawa. Anak-anak usia dini yang diajak orang tuanya dalam acara dharmasanti, riang gembira menyaksikan atraksi penampilan pengisi kesenian. Anak-anak menirukan gerakan yang seolah mereka menjadi artis.

Adekan panggung yang didominasi oleh anak-anak setingkat Taman Kanak-kanak berubah suasana yang semula kidmat berubah menjadi pemandangan yang lucu tapi menghibur. Penampilan tarian anak-anak pasraman di Jenawai, adalah suatu peran untuk memainkan individu (anak-anak) dalam memahami bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui interaksi sosial. Proses mengamati tarian, penampilan penyanyi, mendengarkan lagu-lagu Rohani Hindu yang ditampilkan menumbuhkan proses perkembangan kognitif yang menjadi kenangan dalam proses belajar, dengan demikian tidak disadari umat Hindu telah belajar melalui interaksi dan pengalamannya. Dalam teori sosial kognitif (social cognitive theory = teori kognitif sosial) yang dikembangkan oleh Albert Bandura, memainkan peran penting anak-anak di tampilkan di atas panggung bak seorang penari professional, membutuhkan suatu keberanian yang luar biasa. Komunikasi si anak yang

disimbolkan melalui bentuk tari akan mengubah menjadi bentuk interaksi social di atas panggung. Gerakan tangan dan kaki seolah menyampaikan pesan bahwa anak-anak sepakat apa yang dilakukan bermanfaat baik dirinya maupun orang lain, sehingga terjadi proses komunikasi, hadirin menyimak tarian dan anak-anak menyampaikan pesan melalui gerak. Respon apa yang kita lakukan hanyalah tepuk tangan dan jepretan kamera.

Gerakan yang tidak sadar pada dharmasanti sering muncul pada usia anak ketika melihat acara kesenian seperti menyanyi lagu Rohani Hindu yang ditampilkan sekelompok anak muda Hindu Jenawi dengan iringan music akustik dapat merangsang anak untuk bergoyang pinggul. Hentakan suara music juga merefleksikan sebagaimana orang tua. Yang menjadi pertanyaan adalah seberapa kuat/lama ingatan terhadap peristiwa dharmasanti?. Hal ini tentunya tergantung dari memori ingatan masing-masing. Memori anak dengan orang dewasa tentunya berbeda berkembangnya. Pada usia dini pula seorang anak mulai mengalami proses pembentukan memori jangka panjang. Namun, anak-anak ini masih belum bisa membentuk memori yang detail dan baik seperti pada orang dewasa (<https://dosenpsikologi.com/perkembangan-memori-pada-anak>).

Hal yang perlu di cermati dari atraksi tersebut adalah adanya suatu kepatuhan, keberanian dan semangat yang luar biasa untuk anak-anak setingkat Taman Kanak-kanak. Anak-anak tersebut berani menampilkan dirinya sebagai subyek dalam acara dharmasanti merupakan proses belajar yang patut di lakukan dalam acara dharmasanti. Dharmasanti tidak saja menjadi ajang formal rangkaian hari raya Nyepi, tetapi menjadi tempat persemaian anak-anak Hindu untuk tampil berani dan bangga menjadi Hindu. Jika sejak dini mereka diasah untuk mengembangkan diri dengan jati diri Hindu, suatu saat mereka akan menjadi anak yang tumbuh dan berkembang menjadi generasi Hindu yang ulet dan paten. Mereka kelak tidak mudah terkoyak dengan gempuran pengaruh gencarnya gerakan misionerisme.

Acara ikrar dharmasanti adalah ucapan secara bersama umat Hindu yang hadir untuk berkomitmen /berjanji untuk tetap setia menjalankan ajaran agama Hindu. Jumlah ikrar dalam kalimat lebih kurang ada 8 point. Pembacaan ikrar di pimpin oleh seorang pengurus parisada Kecamatan Jenawi. Ikrar dharmasanti dibaca dan dipandu untuk mempermudah mengucapkan. Umat Hindu yang hadir mengikuti perkataan yang terdapat dalam ikrar sampai selesai. Hal yang menarik adalah ungkapan untuk saling maaf-memaafkan diantara mereka, namun sampai acara selesai, pembacaan ikrar tidak dilanjutkan dengan berjabat tangan seperti layaknya acara lebaran hari raya di Indonesia. Tindakan tersebut kemungkinan dipopulerkan karena mereka menganggab Nyepi adalah lebaran Hindu dan lebaran saling memaafkan dalam kehidupan keberagaman di Indonesia. Tindakan tersebut tidaklah mengurangi esensi hari suci Nyepi, tetapi lebih dominan menjadi tindakan masyarakat beragama dalam mengekspresikan hari rayanya. Saling memaafkan sebagai bentuk pemahaman bahwa manusia itu ada kesalahan. Merasa bersalah kepada orang lain, lingkungan, alam maupun kepada Tuhan. Sehingga bagi umat Hindu, dharmasanti tidak saja acara pesta agama tetapi sebagai media pembelajaran, yakni belajar dari kesalahan, belajar memahami dan belajar menginternalisasikan kedalam dirinya sendiri.

Sesi acara sambutan-sambutan disampaikan oleh Kementerian agama kabupaten Karanganyar dan Parisada, yang isinya menyampaikan kondisi kehidupan umat beragama di Jenawi pada level kehidupan yang harmonis, harmonis antara pemerintah dengan umat beragama, sesama umat beragama dan interen umat beragama sebagai upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan tri kerukunan umat beragama. Jenawi walaupun mayoritas Muslim, namun keberadaan Hindu dan Kristen menjalankan kehidupan keagamaanya merasa nyaman, bahkan mereka saling hidup rukun dalam kehidupan social. Dari keterangan tokoh agama setempat menyatakan bahwa kehidupan social masyarakat Jenawi saling membantu yang tanpa melihat agamanya, jika ada kegiatan social keagamaan mereka saling membantu. Wujud kehidupan sosial umat beragama di Jenawi sebagai bentuk nyata keberhasilan pemerintah membangun dibidang agama.

Sesai acara dharmawacana adalah sesi menyampaikan aplikasi pesan-pesan Nyepi dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan Nyepi tersebut pada intinya adalah manusia selalu mengendalikan diri serta selalu ingat kepada Tuhan dan cinta kepada semua makhluk ciptaanNya.

Pendharmawacana mengajak umat Hindu senantiasa dalam menjalankan nilai ajaran agama Hindu tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.

Sesi sambutan pejabat Bupati Karanganyar adalah puncak acara dharmasanti di Jenawi. Sesuai jadwal yang direncanakan panitia, pengarahan Pejabat Bupati Karanganyar dimulai jam 11.00, namun karena kesibukannya sehingga acara tersebut mundur dari jadwal.

Hal yang luar biasa bagi umat Hindu Jenawai dalam mengikuti acara dharmasanti adalah *kesabaran* menunggu kedatangannya sang Dharmawisesa (pemimpin). Mereka ingin mengenal secara dekat sosok pemimpin Karanganyar. Sepertinya umat Hindu sangat antusias menunggu kedatangan bupati. Masyarakat (peserta dharmasanti) tidak berpikir apakah dirinya ketika ia datang bisa berjabat tangan denganya atau tidak. Sekedar mereka bisa bertemu secara *luring* menjadi kebanggaan tersendiri, kepuasan akan kehadiran sang pemimpin bisa hadir pada hajatan besar umat Hindu Jenawi. Keterlambatan jadwal yang telah ditentukan panitia dharmasanti tidak dipermasalahkan, tidak ada yang protes ataupun meninggalkan tempat duduknya pada acara dharmasanti hal ini memberikan gambaran sosio kultur umat Hindu tidak terdapat gejala-gejala....(cari psikologis). Psikologi yang ada dalam masyarakat agama Hindu mampu mengontrol dan mengawal emosi, pikiran dan perkataan.

Pejabat Bupati Karanganyar dalam memberikan pesan-pesan di acara dharmasanti diawali dengan memberikan salam setiap agama termasuk agama Hindu dengan mengucapkan kata “om swastyastu” yang disambut oleh umat Hindu yang hadir.

Pengucapan salam lintas agama menjadi banyak penafsiran, ada yang sebagian setuju dan yang lain berpandangan sebaliknya. Salam lintas agama yang diucapkan pada saat tertentu merupakan bentuk perkuat toleransi beragama, dan bukan sebagai perusak keyakinan sebagaimana dilontarkan berbagai pihak. Seperti yang dikutip Widiana (2024) dalam Opini “Salam Agama itu Doa kebaikan” Jumat 28 Juni 2024 di Balipost, ditegaskan bahwa pengucapan salam lintas agama ketika diucapkan untuk kebaikan berdasarkan kebenaran, disitulah sejatinya nilai universal dari setiap salam agama. Salam lintas agama adalah praktek baik kerukunan umat. Lebih lanjut persoalan pengucapan salam lintas agama menurut Kementerian agama RI yang dilansir Widiana melalui Opini Balipost 28 Juni 2024 bahwa salam lintas agama bukan Upaya mencampur adukan ajaran agama.

Pesan-pesan yang disampaikan pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam acara dharmasanti di Jenawi berkaitan dengan kehidupan beragama di Jenawi. Beliau memberikan apresiasi kondisi kehidupan umat beragama di Jenawi selalu kondusif dan disela acara pengarahan tersebut menyempatkan untuk menyelipkan progres pembangunan yang sedang berjalan di Jenawi. Pemaparan dan pengarahan progress pembangunan baik bidang agama maupun infra struktur merupakan salah satu bentuk penanaman pendidikan pada rakyat terhadap peran fungsi masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya serta hak-hak yang mereka akan nikmati. Ketika sang pemimpin menjelaskan hak-hak masyarakat yang bisa dinikmati (dalam wujud keberhasilan pembangunan) akan menambah motivasi dan kepercayaan masyarakat untuk sadar dan taat aturan hukum yang berlaku dan dampaknya berupa pembayaran pajak, taat berlalu lintas, menjaga lingkungannya dan lain sebagainya.

Setelah selesai memberikan pesan-pesan program pemerintah Kabupaten Karanganyar dan mengucapkan selamat kepada umat Hindu kesuksesannya dalam rangka melakukan Brata Nyepi, ia turun dari podium untuk berjabat tangan kepada umat Hindu. Mulai yang tua hingga anak-anak diberikan kesempatan berjabat tangan kepada bupati, mereka saling berebutan untuk berkesempatan berjabat tangan yang merupakan simbol pemimpin itu harus menyayomi dan menyapa kepada semua warganya. Apa yang dilakukan pemimpin Karanganyar tersebut adalah sang pemimpin yang menjalankan nilai-nilai Asta Barata.

Apa yang di uraikan di atas adalah pola-pola kegiatan dharmasanti umat Hindu, yang mungkin bagi mereka menganggap hal yang biasa terjadi dan dianggap rutinitas tahunan setelah umat Hindu merayakan dharmasanti. Tetapi proses yang terjadi saat dharmasanti mengandung nilai-nilai untuk menambah wawasan maupun pengetahuannya. Pengetahuan yang terdapat disana adalah pengetahuan mengenai pendalaman makna ajaran agama, ataupun beberapa konsep ajaran agama yang baru di dengar. Proses ini berjalan ketika para pengisi acara entah sebagai pengisi acara seni, sambutan-sambutan maupun pemantapan *sradha* melalui sesi dharmawacana. Karena luasnya ajaran Hindu sehingga tidak semua konsep ajaran agama pernah

mereka dengar. Selain menambah pengetahuan baru juga diingatkan secara terus menerus bagaimana mereka mengimplementasikan ajaran Hindu dalam kehidupan masyarakat agama yang majemuk. Pesan-pesan dimaksud disampaikan dalam sesi sambutan maupun dharmawacana. Proses pembelajaran ini sebenarnya bentuk rangsangan serta untuk mengingatkan mereka sebagai umat beragama. Keseluruhan dari proses tersebut yang dimediasi melalui sesi-sesi kegiatan dharmasanti mengandung pesan-pesan yang bisa dikembangkan oleh individu maupun kelompok, dan pesan tersebut sebenarnya adalah sumber belajar.

Jenis sumber belajar adalah melalui manusia (*people*), bahan (*material*), lingkungan (*setting*), alat dan perlengkapan (*tool and equipment*), aktifitas (*activities*) (<https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/27>). Sumber belajar yang diperoleh manusia disampaikan melalui pesan pada saat seorang melaksanakan dharmawacana/ceramah, sambutan/pengarahan, pidato, pitutur orang tua, guru, penyanyi, juru ceritera dan sebagainya. Sumber belajar yang berupa bahan adalah berwujud benda yang mengandung pesan pembelajaran seperti buku paket, peta grafik, film dokumenter, film pendidikan. Sumber belajar dari lingkungan antara lain ruang kelas, ruang laborat, panggung, pertunjukan. Sumber belajar yang berasal dari alat dan perlengkapan adalah sumber belajar yang fungsinya untuk membantuk proses pembelajaran, misal proyektor untuk mengeksplorasi bahan ajar, kamera untuk memotret, tape recorder untuk merekam. Sumber belajar berupa aktifitas adalah mengkombinasikan teknik dan sumber ajar lainnya.

Sumber belajar akan diimplementasikan dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam Tri Pusat Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung ikut andil dan berperan serta memiliki fungsi edukatif. Dharmasanti sebagai satu kesatuan social masyarakat Hindu terdapat unsur *people, material, setting, tool and equipment, activities*, didalamnya tersembunyi nilai-nilai pendidikan Hindu yang tersirat maupun tersurat pada saat acara dharmasanti berlangsung. Dharmasanti juga merupakan perkumpulan umat Hindu yang heterogen karena juga terdapat beberapa orang non Hindu yang ikut berpartisipasi dalam memperkokoh moderasi beragama. Dalam satu kesatuan masyarakat (dharmasanti) tentunya akan tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*utility*). Manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakat dalam bekerja, bergaul dan sebagainya (Tirtarahardja.2005.179).

Kegiatan dharmasanti juga merupakan sumber belajar yang kompleks, karena didalamnya terdapat sumber belajar yang didapat melalui interaksi maupun observasi dalam membentuk pengembangan kognitif dan afektif dalam proses sosial. Dalam proses sosial ini, membangun perkembangan kognitif sangat penting untuk memahami motivasi, perasaan, dan tindak-tanduk manusia. Manusia sebagai seorang agen yang dapat merubah atau mempengaruhi kejadian dengan aksi-aksinya, sehingga menjadi kontributor bagi rangkaian hidup mereka sendiri. Perpektif teori agentic merupakan prinsip integratif dalam perkembangan diri manusia, adaptasi dan perubahannya (Sri Muliati Abdullah.2019)

Pengamatan dan interaksi umat Hindu Jenawi di acara dharmasanti memberikan sumbangan dan inspritaif dalam rangka meningkatkan kecintaannya ajaran Hindu. Kecintaannya dengan ajaran Hindu menjadi penopang untuk lebih giat mencari, mendalami nilai-nilai Hindu yang tersirat dalam berbagai sumber, entah berbentuk pesan-pesan moral (pesan sambutan, pesan dharmawacana) maupun pesan-pesan melalui media hiburan (penampilan tari, bernyanyi), pesan-pesan dari alunan pembacaan weda wakhya, yang kesemuanya deretan acara dharmasanti itu dirancang oleh panitia penyelenggara untuk memberikan hiburan atau *tontonan* dan sekaligus menjadi *tuntunan*. Tontonan menjadi media hiburan sesaat sedangkan tuntunan menjadi pedoman umat.

Dalam proses belajar social, memerlukan proses yang panjang, yang di mulai dari pengamatan hingga terjadinya motivasi. Sebelum melakukan tindakan/prilaku, proses pengamatan merupakan factor terpenting. Dari sudut pandang teori Bandura, proses belajar meliputi empat fase; Fase Perhatian, Fase Peningkat, Fase Pembentukan Prilaku, Fase Motivasi (<https://serupa.id/teori-belajar-sosial>).

Penutup

Dharmasanti adalah metode pembinaan umat Hindu melalui kegiatan hari Nyepi. Rangkaian acara dharmasanti umat Hindu Jenawi meliputi pengisian melodi seni, penampilan tari, pembacaan weda wakya, melagukan Indonesia raya, pengucapan ikrar, sambutan dan dharmawaca. Rangkaian acara dharmasanti tidak saja disajikan untuk melengkapi kegiatan secara formal dan ritual, tetapi nilai-nilai terkandung disetiap sesi acara memberikan motivasi dan inspirasi umat Hindu dalam menjalankan sradha dan bakti kepada Tuhan, negara dan sesamanya. Peran dharmasanti sebagai agen pembelajaran Hindu adalah sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi pembelajaran umat Hindu di Jenawai. Dharmasanti sebagai tempat untuk bersimakrama (silaturami) umat Hindu dengan para tokoh umat Hindu serta pemimpin wilayah untuk melaksanakan dharma agama dan dharma negara.

Referensi

1. Ayu Widha Erlia.2023.*Metode Pembelajaran Hindu Melalui Ajaran Sad Dharma*. Jurnal Lampuhyang Vol. 14 No.2 Juli 2023 STKIP Amplapura.
2. Griffith.RTH.2005.Yaujur Weda Samhita.Paramita Surabaya.
3. Sri Muliati Abdullah.2019. Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012 .Journal Psikodimensia Vo.18 No 1 Juni 2019 Unika .
4. Tilaar, H AR. 2011. *Peagogik Kritis: Perkembangan, Subtasni, dan Perkembangannya di Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
5. Tirtarahardha. Prof.Dr. Umar.2005.*Pengantar Pendidikan* cetakan kedua revisi. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
6. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/15/093000465/hari-ini-dalam-sejarah--hari-raya-nyepi-ditetapkan-jadi-hari-libur-nasional>.
7. https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Gambyong
8. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/27/110000269/sumber-belajar--pengertian-dan-jenis-jenisnya>
9. <https://serupa.id/albert-bandura-social-learning-theory-teori-belajar-sosial/>
10. <https://serupa.id/teori-belajar-sosial/>
11. <https://dosenpsikologi.com/perkembangan-memori-pada-anak>